

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk lansia di Indonesia, menyebabkan meningkatnya permasalahan pada kelompok lansia. Usia lanjut dalam perjalanan hidupnya secara alami akan mengalami masa tua dengan segala keterbatasannya terutama dalam masalah kesehatan. Menurut Kane, Ouslander dan Abras (2014) salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah instabilitas yaitu berdiri dan berjalan kaki tidak stabil atau mudah terjatuh. Hal ini didukung dengan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2020 di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, didapatkan data bahwa jumlah lansia yang rawat inap di ruangan tersebut adalah sebanyak 27 lansia dengan jumlah lansia laki-laki adalah 16 orang dan perempuan 11 orang, dengan umur terendah lansia adalah 60 tahun dan tertinggi 83 tahun. Hasil observasi peneliti terhadap 10 pasien lansia acak dengan berdasarkan data sekunder didapatkan informasi bahwa 7 atau 70% dari lansia yang diwawancarai memiliki risiko jatuh yang ditandai dengan 3 lansia pernah mempunyai riwayat jatuh di kamar mandi rumah dan 4 lansia lainnya sering mengeluh merasa pusing ketika berjalan, alas kaki yang digunakan kurang pas, memiliki pandangan yang kabur. Sedangkan menurut data sekunder pula, 6 dari 7

lansia yang memiliki risiko jatuh tersebut sering melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa alat bantu jalan atau tanpa dibantu oleh perawat. Dengan banyaknya lansia yang memiliki risiko jatuh tersebut apabila tidak ditangani atau dilakukan pencegahan dengan baik maka dapat menimbulkan cedera yang serius pada lansia dan sampai saat ini belum dapat dijelaskan permasalahan tersebut.

Seiring bertambahnya usia seseorang individu akan menimbulkan berbagai macam perubahan yang akan menimbulkan penurunan fungsi baik dari fungsi fisik, psikologis, maupun sosial (Tamher & Noorkasiani, 2009). Salah satu perubahan pada lansia yaitu dapat menyebabkan meningkatnya risiko jatuh yang dapat menimbulkan cedera pada lansia (Stockslager & Schaeffer, 2008). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2019 tercatat rasio ketergantungan lansia sebesar 15,01%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 14,49%. Sedangkan lansia yang pernah rawat inap satu tahun terakhir adalah sebesar 8,89% dari jumlah total lansia di Indonesia. Hasil Riskesdas Tahun 2013 tercatat bahwa jumlah kejadian jatuh pada lansia yang telah berusia sekitar 60 tahun atau lebih di Indonesia adalah sebesar 70,2%. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kebanyakan lansia di Indonesia berpotensi mengalami risiko jatuh yang tinggi (Kemenkes RI, 2013). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa lansia yang memiliki kemandirian total dalam aktivitas sehari-harinya akan memiliki potensi tinggi untuk mengalami jatuh dibandingkan lansia yang aktivitasnya dibantu sebagian atau dibantu sepenuhnya oleh petugas panti ataupun perawat di rumah sakit

(Ediawati, 2012). Kemandirian pada lansia meliputi banyak hal diantaranya adalah mandi, berpakaian, *toileting*, berpindah tempat, mempertahankan inkontinensia dan makan. Lansia yang mandiri total dalam menjalankan aktivitasnya yaitu tidak mengalami nyeri, tidak ada keluhan kesehatan, dan dapat melakukan aktivitasnya dengan baik.

Secara fisiologis lansia mengalami perubahan atau kemunduran fisik pada muskuloskeletal seperti penurunan kekuatan otot, terutama ekstremitas bawah, ketahanan dan koordinasi serta terbatasnya rentang gerak sendi (Miller, 2012). Kelemahan otot ekstremitas bawah dapat menyebabkan gangguan keseimbangan tubuh sehingga mengakibatkan kelambanan bergerak, langkah pendek-pendek, kaki tidak menapak dengan kuat, dan terlambat mengantisipasi bila terpeleset atau tersandung (Darmojo & Martono, 2006). Akibat dari proses penuaan menimbulkan perubahan, meliputi perubahan fisik, mental, spiritual, psikososial, dan adaptasi terhadap stres mulai menurun (Pranaka, 2011). Penurunan kondisi fisik berpengaruh terhadap kondisi mental dan psikososial pada lansia, sehingga aktivitas hidupnya akan ikut terpengaruh salah satunya mengurangi kesigapan lansia tersebut. Menurut Miller (2012) Selain perubahan fisik karena menua dan masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia, faktor psikologis juga berpengaruh terhadap penyebab risiko jatuh pada lansia. Gangguan psikologis dan emosional tersebut mempengaruhi kesadaran, konsentrasi, gaya berjalan keseimbangan, dan proses informasi yang diperlukan untuk berpindah atau mobilisasi (Stanley, 2007). Secara fisiologis lansia dengan gangguan

psikologis juga rentan mendapatkan terapi psikofarma sebagai penenang yang efeknya menyebabkan kantuk, selain itu lansia dengan gangguan psikologis juga cenderung *wandering*. Kondisi inilah yang dapat meningkatkan risiko jatuh pada lansia. *Activity of Daily Living* atau bisa disebut aktivitas sehari – hari merupakan faktor yang berperan terhadap terjadinya jatuh. Menilai kemampuan dalam beraktivitas sehari – hari sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian pada lansia dan untuk mengetahui apakah lansia memiliki hambatan dalam melaksanakan fungsi kesehariannya (Maryam *et al.*, 2008). Lansia yang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari akan dapat memiliki risiko jatuh yang tinggi pula dalam aktivitas sehari-hari (Miller, 2006).

Upaya pencegahan bahaya fisik pada lansia khususnya yang mengakibatkan jatuh, dapat diminimalkan melalui pencahayaan yang adekuat, pengurangan penghalang fisik, pengontrolan bahaya yang mungkin ada di kamar mandi, dan tindakan pengamanan. Selain itu bisa dengan memberikan penyuluhan pada keluarga cara meminimalkan risiko jatuh dan cara perawatan lansia saat di rumah. Bagi lansia, keselamatan dan keamanan merupakan kebutuhan yang sama pentingnya dengan kebutuhan fisiologis dasar, seperti makanan dan air (Stockslager & Schaeffer, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kemandirian dalam *ADL* (*Activity of Daily Living*) dengan Risiko Jatuh pada Pasien Lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi risiko jatuh pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi

Memberikan informasi data tentang hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia sehingga dapat digunakan sebagai bahan literatur dan dapat melakukan intervensi dalam menangani lansia yang sedang mengalami gangguan risiko jatuh.

2. Institusi

Memberikan referensi tambahan bagi Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto tentang hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia sehingga dapat mengetahui dan memberi intervensi yang harus diberikan pada lansia yang mengalami risiko jatuh.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan tingkat kemandirian dalam *ADL (Activity of Daily Living)* dengan risiko jatuh pada pasien lansia di Ruang Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang agar petugas Rumah Sakit atau keluarga lansia dapat mengetahui penyebab jatuh pada lansia.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ulfa Suryani (2018)	Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-hari dengan Resiko Jatuh Pada Lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman	Resiko jatuh berkaitan dengan tingkat kemandirian	Pada penelitian terdahulu menggunakan alat ukur skala morse fall scale, tetapi pada penelitian ini menggunakan skala Edmonson
2.	Afifah Alfyanita, Rose Dinda Martini, Husnil Kadri (2016)	Hubungan Tingkat Kemandirian dalam Melakukan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari dan Status Gizi pada Usia Lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin	Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemandirian dalam melakukan AKS dan status gizi pada usia lanjut	Pada penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah Status Gizi, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel terikat Risiko Jatuh
3.	Ratna Wulandari (2014)	Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living)	Kemandirian yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya aktivitas pada lansia dalam kehidupan sehari-hari	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Risiko Jatuh

4.	Nurindah Lestari Ritonga (2018)	Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (Activity of Daily Living) dengan Metode Katz di Posyandu Lansia Kelurahan Tegol Sari III Medan Area	Lansia yang termasuk dalam mandiri total 60,6%, tergantung paling ringan 12,1%, tergantung ringan 6,1%, tergantung sedang 12,1% tergantung berat 3,0% dan tergantung total 6,1%	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel, tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Risiko Jatuh
5.	Agustin Junior Nanda Deniro, Nuniek Nugraheni Sulistiawati, Novira Widajanti (2017)	Hubungan antara Usia dan Aktivitas Sehari-Hari dengan Risiko Jatuh Pasien Instalasi Rawat Jalan Geriatri	Terdapat hubungan signifikan yang rendah & searah antara usia dengan risiko jatuh serta terdapat hubungan signifikan yang sedang & tidak searah antara aktivitas sehari-hari dengan risiko jatuh	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel bebas, tetapi pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu Tingkat Kemandirian ADL